

PERENCANAAN TAPAK KAWASAN BCEXPO PAKUAN SEBAGAI MICE CITY BERBASIS BUDAYA DI KOTA BOGOR

Kayla Azky Shakira¹⁾, Muhammad Izhar Azani¹⁾

1) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Indonesia

E-mail: Kaylashakira0611@gmail.com, izarazani2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep perencanaan tapak kawasan BCExpo Pakuan sebagai MICE City (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) berbasis budaya di Kota Bogor. Metode yang digunakan adalah mixed methods research dengan pengumpulan data primer melalui observasi lapangan, survei, dan wawancara, serta data sekunder dari dokumen kebijakan dan literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa WP E Daksina memiliki potensi strategis untuk dikembangkan sebagai kawasan MICE terintegrasi dengan sektor ekonomi kreatif dan budaya lokal. Konsep perencanaan mengusung integrasi antara ruang, mobilitas, dan kreativitas dengan elemen utama berupa gedung konvensi, hotel, taman jajan UMKM, amphitheater, dan area hijau berkelanjutan.

Kata kunci: MICE City, Perencanaan Tapak, Kota Bogor, Pariwisata Berbasis Budaya.

Pendahuluan

Perencanaan tapak merupakan bagian penting dalam menciptakan kawasan yang fungsional, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Kota Bogor, sebagai bagian dari kawasan strategis nasional Jabodetabekpunjur, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya industri MICE. Wilayah Perencanaan (WP) E Daksina diarahkan sebagai kawasan pengembangan ekonomi terbatas yang mencakup wisata belanja, jasa akomodasi, dan kegiatan MICE. Dengan dukungan infrastruktur dan potensi budaya lokal, pengembangan kawasan BCExpo Pakuan di Kelurahan Mulyaharja diharapkan menjadi model MICE City yang terintegrasi dan berbasis budaya.

Studi Pustaka

Pariwisata merupakan perjalanan sementara yang dilakukan secara sukarela untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan tanpa orientasi penghasilan [1], [2]. Kegiatan ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 [3].

Perencanaan tapak menurut Snyder dan Brogden [4] menekankan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition), keberhasilan kawasan ditentukan oleh keterpaduan atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan sumber daya manusia [5], serta arah kebijakan RPJPD Kota Bogor menuju kota budaya dan kreatif [6].

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode mixed methods research, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui survei lapangan, observasi, dan wawancara, sementara data sekunder berasal dari dokumen RTRW, RPJPD, dan studi preseden. Tahapan analisis meliputi: analisis kebijakan, analisis fisik dan sosial budaya, analisis tapak (topografi, vegetasi, arah angin, curah hujan, dan aksesibilitas), analisis SWOT, dan penyusunan konsep perencanaan kawasan berbasis keberlanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Topografi

Kawasan BCExpo Pakuan di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, memiliki ketinggian 350–400 mdpl. Bagian selatan sekitar 350 mdpl, sedangkan area utara dan timur mencapai 400 mdpl. Pola topografi menunjukkan kemiringan dari timur laut ke barat daya, memengaruhi arah aliran air menuju utara. Morfologi lahan tergolong datar hingga landai,

dengan kemiringan 0–2% di bagian tengah dan selatan serta 2–5% di utara dan timur. Kondisi ini tergolong aman bagi pengembangan infrastruktur. Topografi yang relatif stabil mendukung pengembangan Kawasan Mice dan fasilitas penunjang lainnya.



Gambar 1. Peta topografi



Gambar 2. Peta kemiringan lereng

Analisis Elemen Tropis

Mulyaharja terletak di selatan Kota Bogor dengan karakter alam perbukitan dan iklim tropis lembap. Suhu udara berkisar antara 22°–31°C dengan curah hujan tinggi sekitar 3.000–4.000 mm/tahun dan kelembapan 80%–90%. Matahari terbit pukul 05.48 WIB, mencapai puncak panas sekitar 11.56 WIB, dan terbenam pukul 17.47 WIB. Arah angin pagi hari bertiup dari Timur/Tenggara menuju Barat Laut, sedangkan malam hari dari Barat/Barat Daya menuju Timur/Timur Laut.

Kondisi iklim ini mendukung kesuburan tanah serta potensi pengembangan kawasan wisata alam dan pertanian berkelanjutan di Mulyaharja.



Gambar 3. Analisis elemen tropis

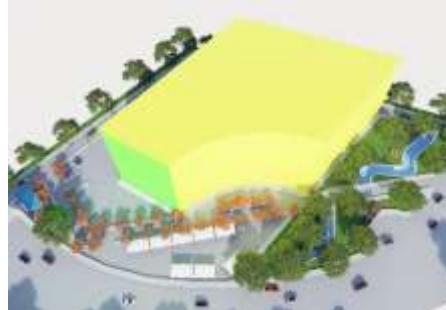
Analisis sosial budaya

Masyarakat Kelurahan Mulyaharja memiliki karakter sosial yang kuat dengan dominasi kegiatan ekonomi kreatif berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Produk unggulan meliputi kuliner tradisional, kerajinan tangan, serta seni pertunjukan yang mencerminkan identitas budaya lokal Bogor Selatan. Potensi tersebut menjadi modal sosial yang signifikan dalam mendukung pengembangan kawasan BCExpo Pakuan sebagai pusat kegiatan MICE berbasis budaya (*Cultural Hub*). Keterlibatan masyarakat lokal diharapkan dapat menciptakan sinergi antara aktivitas ekonomi kreatif, pelestarian budaya, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Konsep Perencanaan

Konsep utama pengembangan kawasan BCExpo Pakuan mengusung tema “Integrasi Ruang, Mobilitas, dan Kreativitas” yang menekankan keseimbangan antara fungsi ekonomi, budaya, dan lingkungan. Elemen perencanaan meliputi:

- Convention Hall BCExpo Pakuan, berfungsi sebagai pusat kegiatan MICE skala nasional maupun regional.



Gambar 4. Convention Hall BCExpo Pakuan

- Amphitheater dan taman jajan UMKM, sebagai wadah pertunjukan seni dan aktivitas ekonomi kreatif masyarakat setempat.



Gambar 5. Amphitheater



Gambar 6. Taman jajan UMKM

- Hotel dan apartemen, berperan sebagai akomodasi terpadu yang mendukung kegiatan MICE dan wisatawan.



Gambar 7. Hotel dan apartemen

- Jogging track dan embung buatan, dirancang untuk rekreasi dan konservasi lingkungan serta pengendalian limpasan air hujan.



Gambar 8. Jogging track



Gambar 9. embung buatan

Konsep ini menitikberatkan pada integrasi fungsi antar-ruang, kemudahan akses, serta peningkatan pengalaman pengunjung dengan tetap menjaga keseimbangan ekologis kawasan.

Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kawasan WP E Mulyaharja memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi MICE berbasis alam dan budaya. **Kekuatan** utamanya terletak pada potensi alam yang mendukung kegiatan MICE, suasana sejuk, serta kolaborasi masyarakat lokal yang kuat. **Kelemahan** berupa pengawasan tata ruang dan akses transportasi umum yang belum optimal.

Peluang pengembangan didukung oleh kebijakan pariwisata Kota Bogor, kedekatan dengan Kebun Raya Bogor, dan keterlibatan sektor pendidikan serta UMKM lokal. **Ancaman** utama berasal dari persaingan dengan kawasan MICE lain di sekitar Bogor seperti Tangerang Selatan dan Jakarta Selatan.

Arah strategi utama difokuskan pada pengembangan WP E sebagai destinasi MICE berkelanjutan melalui peningkatan infrastruktur, kolaborasi komunitas lokal, promosi digital, dan perencanaan adaptif terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Kawasan BCEExpo Pakuan di WP E Daksina memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai MICE City berbasis budaya yang mendukung visi Kota Bogor sebagai kota sains, kreatif, dan berkelanjutan. Dengan letak yang strategis serta dukungan potensi alam dan sosial-budaya masyarakat Mulyaharja, kawasan ini mampu menjadi pusat kegiatan MICE yang menggabungkan fungsi ekonomi, pendidikan, dan pariwisata dalam satu sistem ruang terpadu.

Konsep integrasi ruang, mobilitas, dan kreativitas menjadi dasar utama dalam perencanaan kawasan, yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada pelestarian nilai budaya lokal dan kelestarian lingkungan. Pengembangan kawasan ini diharapkan dapat menciptakan ruang publik yang inklusif, memperkuat identitas lokal, serta meningkatkan daya saing Kota Bogor di tingkat regional.

Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta untuk memastikan implementasi konsep MICE City berjalan efektif dan berkelanjutan. Sinergi lintas sektor tersebut akan menjadi kunci dalam mewujudkan BCEExpo Pakuan sebagai kawasan percontohan pengembangan MICE yang adaptif, inovatif, dan ramah lingkungan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] A. Kurniansah, *Pengantar Pariwisata dan Perencanaan Destinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [2] M. Siallagan, *Manajemen Industri Pariwisata*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- [3] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2009.
- [4] Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pedoman Destinasi MICE*. Jakarta, 2017.
- [5] J. Snyder and A. Brogden, *Site Planning Handbook*, 2nd ed. New York: McGraw-Hill, 2012.
- [6] Pemerintah Kota Bogor, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Bogor 2025–2045*. Bogor, 2024.

- [7] PT Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), *Profil Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC)*. Bali, 2022.
- [8] BSD City, *Indonesia Convention Exhibition (ICE BSD) Overview*. Tangerang Selatan, 2023.